

AKTUALISASI KURIKULUM MERDEKA



**Dr. Rahmi, MA
Dr. Fadriati, M.Ag
Dr. Adripen, M.Pd**

AKTUALISASI KURIKULUM MERDEKA

Oleh :

Dr. Rahmi, MA
Dr. Fadriati, M.Ag
Dr. Adripen, M.Pd



AKTUALISASI KURIKULUM MERDEKA

Penulis : Dr. Rahmi, M.A., Dr. Fadriati, M.Ag. &
Dr. Adripen, M.Pd.
Kata Pengantar : Dr. Riki Saputra, M.A.
Editor : Efri Yoni Baikoeni (bersertifikasi BNSP)
Desain cover & layout : Sandra Putra, S.Kom

ISBN: 978-623-8416-21-9

No. Reg. Naskah UMSB Press : 85/Reg-UMSB/VII/2024
Jenis buku : Buku Non Fiksi
Ukuran : 15 x 21 cm
Ketebalan : viii + 180 halaman

Cetakan pertama tahun 2024

©**Rahmi, Fadriati, Adripen, 2024**

Penerbit: UMSB Press (Anggota APPTIMA dan APPTI)

Jl. Pasir Kandang No. 4, Kecamatan Koto Tangah,

Kota Padang, Sumatera Barat

Kontak : Novia Iska Jelita (HP: 081268474598)

Alamat email : umsbpress30@gmail.com

All rights reserved

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang



KATA PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh,



Dr. Riki Saputra, M.A.

Menulis Buku Referensi merupakan salah satu kewajiban seorang dosen yang bertujuan untuk memberi pemahaman komprehensif mengenai mata kuliah tertentu bagi mahasiswa.

Definisi Buku Referensi menurut Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti, Kemenristekdikti (2019) yang termuat dalam Pedoman Operasional (PAK) Kenaikan Jabatan Akademik Pangkat Dosen, Buku Referensi adalah suatu tulisan dalam bentuk buku (ber-ISBN) yang secara substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (*novelty*), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis.

Buku Referensi (*Reference Book*), merupakan salah satu jenis buku yang digunakan di perguruan tinggi bersama



dengan Buku Ajar (Textbook), Monografi (*Monograph*), dan Modul.

Karena itu, diharapkan Buku Referensi ini dapat lebih meningkatkan efektivitas dosen dalam mengajar karena buku ini juga dapat membuat mahasiswa belajar mandiri. Dengan adanya Buku Referensi, dosen memiliki bahan yang lebih beragam selain risalah materi (*handout*), bahan presentasi, diktat dan lain-lain.

Sebagai Rektor UM Sumatera Barat, saya terus mendorong dosen untuk terus produktif menulis. Upaya tersebut ditandai dengan pemberian *reward* bagi dosen penulis yang telah menerbitkan bukunya di UMSB Press. Tentu saja itu tidak cukup, UM Sumatera Barat perlu melakukan lebih banyak upaya meningkatkan kompetensi menulis seperti penyelenggaraan *workshop*.

Akhirnya, saya menyambut baik terbitnya Buku Referensi ini sekaligus ucapan selamat kepada penulisnya karena telah berhasil menyelesaikan buku ini. Ini tentu bukan pekerjaan mudah karena dosen dituntut tidak hanya mengajar namun melaksanakan tugas lainnya seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bahkan dakwah Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Padang, 20 Juli 2024

Dr. Riki Saputra, M.A.



DAFTAR ISI

BAB I KONSEP DASAR KURIKULUM	
A. Pengertian dan Asas Kurikulum	
B. Komponen Kurikulum dan Karakteristiknya	
C. Organisasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan	
BAB II KONSEP KURIKULUM 2013	
A. Pengertian Kurikulum 2013	
B. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	
C. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	
D. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013	
E. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013	
BAB III KAJIAN TERKAIT KURIKULUM MERDEKA	
A. Pendahuluan	
B. Pendidikan Agama Islam	
BAB IV PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA	
A. Format Program Tahunan Menurut Kurikulum Merdeka	
B. Format Program Semester Menurut Kurikulum Merdeka	
C. Format Pertemuan Efektif Menurut Kurikulum Merdeka	
D. Desain Prota, Prosem, dan Pertemuan Efektif	



BAB V MODUL AJAR.....

- A. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Modul Ajar
- B. Prinsip Pengembangan Modul Ajar
- C. Komponen Modul Ajar
- D. Mengembangkan Modul Ajar PAI di Sekolah atau Madrasah

BAB VII PERBEDAAN KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013.....

- A. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013
- B. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum K-13





BAB I KONSEP DASAR KURIKULUM

A. Pengertian dan Asas Kurikulum

Pengertian kurikulum

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam pendidikan. Dengan demikian, akan menjadi jelas dan terencana bagaimana dan apa yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.¹

Secara harfiah, kurikulum berasal dari Bahasa Latin “curriculum” yang berarti bahan pengajaran. Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan.²

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang dilalui untuk sampai ke arah yang dituju. Menurut Crow yang dimaksud dengan kurikulum adalah rancangan

¹ Nuriyanti, *Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*, HUNafa, *Jurnal Studio Islamika*, 5.3 (2008), 329.

² Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 198.

pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.³

Dalam perspektif Pendidikan Islam, kurikulum merupakan jalan yang dilalui agar dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Jadi dapat penulis simpulkan kurikulum itu merupakan suatu pedoman untuk menjalankan proses belajar mengajar atau perangkat mata Pelajaran dan suatu program Pendidikan yang diberikan oleh suatu Lembaga penyelenggara Pendidikan yang dirancang secara sistematis, dinamis dan logis yang berisi sejumlah mata Pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang Pendidikan.

Asas-asas Kurikulum

Istilah kurikulum dipakai dalam bidang Pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari murid di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.⁵

³ *Eko Supriyanto, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 48*

⁴ *Syamsul Nizar, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)*

⁵ *Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 19.*



Jadi asas kurikulum adalah sesuatu yang menjadi tumpuan berfikir dan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum di Lembaga Pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah di cita-citakan oleh sebuah Lembaga.

Asas Filosofis

Merupakan suatu asas fundamental yang menentukan ke arah mana tujuan pendidikan hendak diwujudkan. Asas filosofis ini berkaitan dengan falsafah negara, falsafah lembaga pendidikan dan asas filsafat pendidikan. Asas ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat dan tujuan Pendidikan berkenaan dengan system nilai.⁶

Fungsi filsafat dalam mengembangkan kurikulum:

1. Filsafat dapat menentukan arah dan tujuan Pendidikan
2. Filsafat dapat menentukan materi dan bahan ajar
3. Filsafat dapat menentukan strategi atau cara penyampaian tujuan

Asas Sosiologis

Asas ini berhubungan dengan ilmu Sosiologi yakni ilmu pengetahuan yang menyelidiki berbagai gejala sosial hubungan antar individu, golongan, lembaga

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Roskarya, 2013), hal. 60



sosial atau masyarakat.⁷Landasan Sosiologis dalam pengembangan kurikulum merupakan asumsi-asumsi yang berasal dari Sosiologis yang dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum.⁸landasan sosiologis dalam pengembangan kurilum sangat penting peserta didik bisa survive dikehidupan nyata berkat rancangan yang sistematis dari landasan sosiologis,jadi landasan sosiologis menentukan masa depan peserta didik dimasyarakat.⁹

Jadi dapat penulis simpulkan asas Sosiologis ini adalah dalam pengembangan kurikulumdiperlukan adanya tempat berpijak atau pondasi dalam pengembangan kurikulum yang melihat dari segi sosial Masyarakat.

Asas Psikologis

Suatu asas yang menyatakan bahwa kurikulum harus melihat subjek pendidikan yaitu manusia yang berbeda dengan makhluk lain karena mempunyai aspek psikologis.

Kurikulum dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkaitan dengan proses perubahan perilaku siswa.¹⁰

⁷Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 120

⁸Rima Yuni Saputri, *implementasi landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum muatan local berbasis keagamaan di SMAN 1 pleret Bantul*, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Luwuk*, 2020, hal. 83-85

⁹Ahmad Dwi Nur Khalim, *Landasan Sosilogis Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi Yang Berbudaya Islam*, *Jurnal as-Sibyan*, vol 2 No. 1, 2019, hal 56-60s

¹⁰Sholeh Hidayat, *op., cit*, hal. 36



Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK di zaman modern ini secara langsung berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup pengembangan isi kurikulum atau materi pengajaran, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Secara tidak langsung menuntut dunia pendidikan untuk dapat membekali peserta didik agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

Asas Organisatoris

Asas ini berkenaan dengan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.

B. Komponen Kurikulum dan Karakteristiknya

Komponen kurikulum

a. Komponen tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah.¹²

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 67

¹²Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 82



Kurikulum akan membimbing semua kegiatan pengajaran pada unsur-unsur kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum didasarkan atas dua konsep, pertama pengembangan kurikulum, harapan dan kondisi sosial, kedua, dibangun atas gagasan dan untuk menekankan realisasi cita-cita berkaitan erat dengan tujuan Pendidikan. Berikut mengenai tujuan Pendidikan Nasional:

1. Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah membentuk kerangka kerja dan kursus pembelajaran bagi semua Lembaga Pendidikan di Indonesia.
2. Tujuan kelembagaan adalah tujuan yang ditetapkan oleh setiap institusi sesuai dengan persyaratan dan potensinya untuk ketercapaian dalam tujuan Pendidikan Nasional.
3. Tujuan kurikuler pada setiap mata Pelajaran hendaknya tercapai dalam tujuan kurikulum.

Tujuan dari pembelajaran merupakan salah satu hal paling penting bagi pendidik dan peserta didik untuk dicapai Ketika pembelajaran.¹³

Dapat penulis simpulkan komponen tujuan ini adalah komponen yang terkait dengan hasil yang akan dicapai dan tujuan yang akan dicapai, baik tujuan dari negara, tujuan lembaga dan institusi, tujuan kurikuler serta tujuan dari pembelajaran yang dicapai oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

¹³ Widia Indah Rahayu, dkk, *Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, volume 4, Nomor 6 Tahun 2022, hal. 9056-9059.



Komponen isi/materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Komponen isi menyangkut semua aspek baik berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap bidang-bidang studi yang diberikan maupun aktifitas dan kegiatan siswa.¹⁴

Komponen metode/strategi

Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu mungkin dapat dicapai.¹⁵

Komponen evaluasi

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum. Dalam hubungan ini, evaluasi merupakan komponen kurikulum yang dirancang untuk mengungkap hasil dari suatu pendidikan yang termanifestasi dalam perilaku peserta didik.¹⁶

¹⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 57

¹⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 52

¹⁶ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 57



Karakteristik kurikulum

Secara umum karakteristik kurikulum pendidikan adalah pencerminan nilai-nilai yang dihasilkan dari pemikiran kefilosofan yang termanifestasi dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Setiap kurikulum yang pernah ada memiliki karakteristik yang berbeda, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Karakteristik Kurikulum 2013

Yaitu mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan social, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.¹⁷

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Yaitu capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan Pendidikan.¹⁸

C. Organisasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Organisasi kurikulum Pendidikan

Organisasi kurikulum adalah bahan pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Organisasi kurikulum termasuk dasar yang penting dalam

¹⁷ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013#-:teks=karakteristik>. Diakses 07/09/2023. Jam 16.52

¹⁸ <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>. Diakses 07/09/2023. Jam 16.54



pembinaan kurikulum. Organisasi kurikulum memiliki ikatan yang kuat dengan tujuan pendidikan yang ingin diraih. Hal ini dikarenakan organisasi kurikulum ikut menentukan aspek-aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran.¹⁹

Bentuk-bentuk organisasi kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurikulum mata pelajaran dengan ciri-cirinya antara lain:
 1. Sejumlah mata pelajaran yang tidak tergabung antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya.
 2. Setiap pelajaran memiliki ruang dan waktu tertentu.
 3. Hanya bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan aspek tingkah laku lainnya.
 4. Peserta didik tidak dilibatkan dalam perencanaan kurikulum secara kooperatif.
- b. Kurikulum dengan mata pelajaran berkolerasi

Melihat adanya keterpisahan antara mata pelajaran, maka ada upaya baru untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran untuk membuat para peserta didik mudah dalam memperoleh pemahaman.²⁰

¹⁹Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 176

²⁰Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda-karya, 2017), hal. 155-157



Kurikulum bidang studi dengan ciri-cirinya antara lain:

1. Terdiri dari pengajaran yang di dalamnya terdapat perpaduan antara sejumlah mata pelajaran, sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama.
 2. Berdasar pada tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang telah digariskan.
 3. Sistem penyampaian bersifat terpadu.
 4. Penyusunan kurikulum mempertimbangkan minat, masalah, serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat meskipun masih dalam batas tertentu.
- c. Kurikulum terintegrasi

Dalam kurikulum terintegrasi adanya batas-batas antara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat dikarenakan semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk unit. Semuanya sudah terintegrasi atau terpadu sebagai satu kesatuan yang utuh. Ciri-cirinya adalah:

1. Berdasarkan filsafat Pendidikan demokrasi.
2. Berdasarkan psikologi belajar gestalt atau organismic.
3. Berdasarkan sosiologis dan social budaya.
4. Berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan atau kebutuhan peserta didik.
5. System penyampaian yang digunakan adalah



system pengajaran unit, baik *experience unit* atau *subject matter unit*.

6. Peran peserta didik dan pendidik sama-sama aktif.²¹

d. Kurikulum inti

Kurikulum ini merupakan kurikulum yang berfokus pada pengalaman siswa dan perencanaan guru secara kooperatif, antara guru dan siswa mengenal satu sama lain dengan baik, banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan tugas dan tanggungjawab siswa.²²

Pengembangan kurikulum pendidikan

Pengembangan kurikulum merupakan rangkaian sebuah siklus yang terdiri dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengembangan kurikulum ini bisa bermakna dua yakni menyempurnakan atau memperbaiki kurikulum yang sudah ada dan yang kedua mengembangkan atau menambah kurikulum baru.

Prinsip pengembangan kurikulum

a. Relevansi yaitu kesesuaian dengan komponen penyusun kurikulum seperti, tujuan kurikulum, materi, strategi pengembangan kurikulum dan juga evaluasi dalam pengembangan kurikulum.²³

²¹ *Ibid*, hal. 157-158

²² Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 32

²³ Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 75



- b. Fleksibilitas merupakan adaptifitas / kesesuaian antar kurikulum dengan karakter tiap sekolah, kemampuan peserta didik dan juga tingkat pendidikan disetiap daerah.
- c. Kontinuitas yakni terjadi keterkaitan antara materi tiap semester, tiap kelas, tiap satuan Pendidikan. Diharapkan dalam pengembangan kurikulum tidak terputus-putus.
- d. Praktis yaitu ketepatan, maksudnya dalam pengembangan kurikulum menggunakan alat, biaya dan sarana prasarana yang efisien namun juga harus memadai.
- e. Efektifitas yakni memiliki daya guna yang tinggi. Selain memperhatikan efisiensi, dalam pengembangan kurikulum juga memperhatikan tingkat efektifitas. Seperti beberapa komponen pengembangan kurikulum yang harus memadai dan mumpuni.²⁴

Model-model pengembangan kurikulum

- a. Model kurikulum subyek akademik yaitu model pendekatan kurikulum yang lebih menekankan pada aspek materi atau bahan pelajaran. Tujuan dari kurikulum ini adalah mengorientasikan siswa untuk lebih mengembangkan ide-ide pemikirannya dalam pelajaran, agar siswa tidak hanya menguasai pada satu bidang pengetahuan saja.

²⁴ Widyastono Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal.39



- b. Model kurikulum humanistic yaitu model pendekatan yang lebih mementingkan aspek kemanusiaan, yakni kemampuan untuk “memanusiakan manusia” dalam arti lain kurikulum ini lebih memfokuskan kepada potensi peserta didik.
- c. Model kurikulum rekonstruksi social yaitu model pendekatan kurikulum dimana lebih memfokuskan pada pemecahan masalah-masalah social yang terjadi pada masyarakat. Peserta didik diberikan permasalahan dan solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Model kurikulum teknologis yaitu model pendekatan kurikulum dimana lebih memanfaatkan peran teknologi baik teknologi yang berupa alat atau berupa system, peserta didik dituntut untuk menguasai keduanya.²⁵

D. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh Pendidikan yang berkualitas yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia maka dibutuhkan kurikulum yang mampu mengantarkan peserta didik yang berkualitas pula. Maka diperlukanlah perencanaan yang matang dalam mempersiapkan kurikulum untuk setiap jenjang pendidikan. Adapun yang dimaksud perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan

²⁵ *Ibid*, hal. 42



segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki beberapa komponen-komponen yaitu komponen tujuan, komponen materi ajar, komponen strategi dan komponen evaluasi.



PROFIL PENULIS



Dr. Rahmi, MA, lahir di Kampung Kering tanggal 20 Januari 1988. Pendidikan awal dilaluinya di TK Aisyiah Rao, dilanjutkan di SD 41 Hutanauli, MTsN Langsung kadap Rao, MAN Lubuk Sikaping. Pendidikan tinggi dilaluinya pada program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Imam Bonjol Padang. Melanjutkan program Master yaitu S2 pada Pendidikan Agama Islam (PAI) UM Sumatera Barat dan dilanjutkan S3 pada program yang sama di UIN Imam Bonjol Padang. Saat ini menjabat sebagai Ketua Prodi S-2 PAI Pascasarjana UM Sumatera Barat. Aktif mengajar di Kampus UIN Bukittinggi dan Batusangkar. Dia juga banyak menulis buku dan jurnal dan aktivitas di Pemda Pasaman sebagai anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Pasaman.



Dr. Adripen M.Pd. dilahirkan di Pd. Gadang, Kabupaten Agam tanggal 4 Mei 1965. Pendidikan Program S1 dilaluinya pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Padang tahun 1989. Program Pasca yaitu Magister Administrasi Pendidikan dilaluinya di UNP Padang tahun 2005. Dilanjutkan dengan program Doktor Ilmu Pendidikan Islam pada Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang tahun 2019. Saat ini bekerja dosen PNS/ Dosen Pendidikan, Pasca Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan menjabat sebagai Direktur Pasca Sarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar.





Dr. Fadriati, M.Ag., dilahirkan di Batusangkar tanggal 9 Nopember 1969. Menyelesaikan pendidikan S1 tahun 1993 di IAIN Imam Bonjol Padang khususnya Purusan Pendidikan Islam. Pada tahun 2002, menyelesaikan pendidikan S-2 di IAIN Imam Bonjol Padang pada Pendidikan Islam. Pada tahun 2016 menyelesaikan S-3 di IAIN Imam Bonjol pada jurusan yang sama. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan menjabat sebagai Wakil Dekan 1 FTIK UIN Mahmud Yunus, Batusangkar.





AKTUALISASI KURIKULUM MERDEKA

Kurikulum itu merupakan suatu pedoman untuk menjalankan proses belajar mengajar atau perangkat pembelajaran dan suatu program Pendidikan yang diberikan oleh Lembaga penyelenggaraan Pendidikan yang yang dirancang secara sistematis, dinamis dan logis yang berisi sejumlah mata Pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang Pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, sementara kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, jadi buku ini membahas terkait konsep dasar kurikulum, konsep kurikulum 2013, kajian terkait kurikulum Merdeka, program tahunan kurikulum Merdeka, modul ajar dan perbedaan kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013.

Penerbit:
UMSB PRESS
Jalan Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah,
Telp (0751) 4851002, Padang KP 25172.
umsb.ac.id
@umsbpress
umsb_press
umsbpress30@gmail.com



ISBN 978-623-8416-21-9



9

786238

416219